

Strategi Komunikasi Politik Legislator Lokal dalam Mempertahankan Elektabilitas di Kota Semarang

Damarjati Dimara¹, Mubarak², Dian Marhaeni Kurdaningsih³

¹²³ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Article History

Received 16 March 2024

Accepted 18 April 2024

Corresponding Author

mubarak@unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.01.3>

Abstract: *This research is a case study of the success of the political communication strategy of a local legislator named Kadarlusman in the city of Semarang in maintaining his political electability. The paradigm used in this research is the constructivism paradigm. Data collection techniques in this research are interviews and observation to obtain primary data as well as documentation and literature study to obtain secondary data. The theory used in this research is the social exchange theory of John Thibaut and Harold Kelley which highlights the exchange of messages, responses and rewards between individuals and dyadic groups in social interactions. The results of this research show the success of a local legislator named Kadarlusman as Chair of the Semarang City DPRD in maintaining his political electability in the City of Semarang through a Political Communication Strategy, especially in the Electoral District 5 area. The series of Political Communication activities carried out was the City DPRD Chairperson Cup E-Sports Mobile Legends Tournament. Semarang, Kopimi Outlet UMKM Bazaar, Wonosari Village, Cultural Carnival in the framework of the KH Haul. Syafi'i Piyoronegoro, and Pak Pilus' interactions with residents of RW 10. The results of this research were analyzed to determine the social exchanges that occurred in the context of interpersonal communication and it can be concluded that his political communication strategy was successful. Kadarlusman has received the most votes in Semarang City in legislative elections since 2014, 2019 and 2024.*

Keywords: *interpersonal communication; social exchange; political communication; political communication strategy*

Pendahuluan

Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi politik legislator lokal di kota Semarang bernama Kadarlusman. Sosok yang dijadikan sebagai subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang periode 2019-2024. Kadarlusman juga dikenal oleh masyarakat dengan panggilan Pak Pilus. Fokus kajian akan membahas strategi komunikasi politik yang berkaitan dengan pertukaran pesan, pemilihan saluran komunikasi, media komunikasi interpersonal dan respon masyarakat terhadap strategi tersebut.

Kadar Lusman, S.E., M.M. telah menjadi anggota DPRD Kota Semarang periode 2004-2009, 2014-2019, dan menjadi Ketua DPRD pada periode 2019-2024. Kadar Lusman mendapatkan suara terbanyak pada Pemilihan Umum Calon Legislatif Kota Semarang pada

tahun 2024 dengan perolehan 8.275. Jumlah ini diperoleh dari perhitungan sementara di laman KPU Kota Semarang yang diakses pada 24 Februari 2024. Keberhasilan Kadarlusman menjadi legislator lokal semenjak tahun 2024 menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti. Beragam strategi komunikasi yang diterapkannya untuk mendapatkan dukungan publik bisa menjadi contoh praktis bagi para legislator lainnya. Kondisi tersebut bisa menjadi landasan studi kasus yang menarik dalam penelitian (Pérez, 2017).

Dinamika realitas strategi komunikasi politik di Indonesia tidak lepas dari banyaknya pragmatisme politik yang ditandai dengan politik uang dan imbalan memilih (Basri, 2021). Akibatnya banyak legislator yang akhirnya mengalami tekanan, gangguan kejiwaan dan tidak bisa menerima realitas politik ketika mereka gagal terpilih. Banyak strategi komunikasi politik dimana pada satu sisi menjabarkan secara tegas sebagai representasi masyarakat, namun pada sisi lain juga tidak bisa diabaikan bahwa ada berbagai orientasi kepentingan baik yang terang-terangan maupun tersembunyi (Sahea et al., 2018).

Pemilih memiliki kecenderungan memilih yang sangat ditentukan oleh sosok ataupun ketokohan personal politisi itu sendiri. Pemilih melihat politisi tidak hanya berdasarkan usia, namun dari apa yang benar-benar mereka rasakan kebermanfaatannya secara langsung bagi masyarakat (Putri, 2017). Dinamika politik yang menunjukkan minimnya prestasi dari para calon politisi membuat mereka memilih strategi instan seperti memberikan bantuan baik dana maupun program menjelang pemilihan umum (Muhtadi, 2013). Strategi ini lazim digunakan oleh banyak legislator dalam upaya untuk menarik simpati masyarakat agar memilih mereka. Bentuk dari strategi instan ini bisa berupa membagikan bahan makanan pokok, memberikan uang transport, membuat jalan atau program fisik lain. Dalam kondisi seperti itu, sosok legislator yang memiliki perbedaan strategi dan mampu menunjukkan sisi personal yang berpihak kepada rakyat menjadi pembeda di tengah strategi yang hampir seragam. Sosok pemimpin yang tangguh, semangat kerja tinggi, melihat perkembangan secara visioner dan mampu memberikan solusi di tengah permasalahan dengan terobosan serta pemikiran inovatif, hal ini menjadi nilai jual personal yang cukup tinggi di mata pemilih (Hakim & Panuju, 2019).

Keberhasilan strategi komunikasi politik dari legislator lokal Kadar Lusman akan menjadi studi kasus yang menarik di bidang kajian komunikasi politik. Kemampuannya merangkum berbagai strategi dan disesuaikan dengan karakter pemilih lokal memberikan kebaruan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini telah terpilih menjadi legislator semenjak tahun 2014 dan menggunakan strategi komunikasi yang berbeda. Strategi komunikasi adalah kegiatan atau kampanye komunikasi yang sifatnya informasional maupun persuasif untuk membangun pemahaman dan dukungan terhadap suatu ide, gagasan atau kasus, produk maupun jasa yang terencana yang dilakukan oleh suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, memiliki tujuan, rencana dan berbagai alternatif berdasarkan riset dan memiliki evaluasi (Smith, 2005).

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (John W. Creswell & Clark, 2018). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Yin (2018) studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Gaya khas metode studi kasus adalah kemampuan metode ini untuk

berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen dan peralatan (Rashid et al., 2019). Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif yang berfokus pada strategi komunikasi politik Kadarlusman sebagai objek penelitian (Jhon W Creswell, 2007). Sehingga peneliti dapat memahami strategi apa saja yang digunakan untuk mempertahankan elektabilitas politiknya di kota Semarang.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposif. Peneliti memilih informan berdasarkan tujuan spesifik atau tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penelitian (Henning et al., 2020). Sumber data yang didapat pada penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara secara langsung kepada informan penelitian yaitu Kadarlusman dan remaja karangtaruna yang terlibat dalam turnamen Game E-Sport Mobile Legends. Observasi dilakukan penulis dengan terlibat pada berbagai kegiatan politik yang sudah dilakukan oleh Kadarlusman pada tahapan kampanye pemilu 2024. Kegiatan kampanye tersebut dilakukan di wilayah Daerah Pemilihan (Dapil 5) kota Semarang yang meliputi wilayah Kecamatan Ngaliyan, Tugu dan Mijen. Data observasi utama diperoleh dari kegiatan kampanye di wilayah Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan. Wilayah tersebut dipilih karena merupakan wilayah baru yang pada pemilu tahun 2014 dan 2019 belum masuk daerah pemilihan 5. Di wilayah lain dalam Dapil 5 telah dilakukan kegiatan kampanye politik sejak pemilu tahun 2014 dan 2019. Data sekundernya didapat dari dokumentasi serta studi pustaka yang tersedia di laman DPRD Kota Semarang diakses melalui https://dprd.semarangkota.go.id/dewan_detail?id=45. Peneliti juga mendapatkan data melalui akun sosial media yang digunakan di platform *Instagram* <https://www.instagram.com/pilusss/>.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian akan diuraikan dalam dua subbab yaitu hasil observasi dan hasil wawancara.

a. Hasil observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam rangka mendapatkan simpati masyarakat. Bentuk kegiatan yaitu, Turnamen Game *E-Sports Mobile Legends*, Pasar UMKM Murah, Kirab Budaya, Haul Akbar KH Syafii, Silaturahmi Audiensi Ketua DPRD, Pertemuan dengan warga di RT 06, acara Halal Bihalal di RW 10, peringatan HUT RI, dan memberikan bantuan kaki palsu.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak ditujukan untuk kepentingan individu atau kelompok tetapi diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Strategi ini berbeda dengan legislator lain yang menyasar pemilih secara individu dengan memberikan iming-iming imbalan tertentu.

Turnamen Game *E-Sports Mobile Legends* adalah sebuah program pendekatan yang dilakukan untuk mendapat simpati dari pemilih muda. Dalam turmnamen tersebut subjek bertindak sebagai sponsor utama. Kegiatan turnamen bekerjasama dengan Karangtaruna Kelurahan Wonosari. Respon dari generasi muda di daerah tersebut sangat positif dan mereka merasa bahwa subjek adalah pemimpin yang mampu melihat keinginan generasi muda saat ini. Pada kegiatan ini ada banyak sekali bentuk komunikasi yang terjadi antara remaja Karangtaruna Kelurahan Wonosari dan subjek penelitian. Kegiatan ini adalah kegiatan yang didukung serta

diawasi oleh komunitas anak muda dan menjadi kegiatan sehat untuk menyalurkan hobi anak muda ke arah yang positif.

Kegiatan kedua adalah mengadakan kegiatan Pasar UMKM Murah dimana targetnya adalah Ibu-Ibu PKK RW di Kelurahan Wonosari. Kegiatan ini sudah terlaksana sebanyak lima kali. Kegiatan pasar murah tidak memberikan bantuan gratis melainkan menjual bahan makanan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

Kegiatan ketiga adalah Kirab Budaya dan Haul Akbar KH Syafii. Kegiatan ini merupakan kegiatan religius dan budaya yang ditujukan untuk segmentasi para warga di wilayah Kelurahan Wonosari. Warga di kelurahan tersebut mayoritas beragama Islam dan memegang teguh budaya Jawa. Kegiatan Halal bi Halal digelar rutin setiap tahun ketika merayakan Idul Fitri. Subjek mengadakan kegiatan tersebut secara rutin bukan semata sebagai bentuk komunikasi politik tetapi lebih dalam sebagai upaya menjaga silaturahmi dengan warga sekitar.

Kegiatan lain yang rutin dilakukan adalah diskusi dengan warga tentang berbagai masalah yang dihadapi. Kegiatan bersilaturahmi dan bertukar pikiran ini dilakukan pada malam hari di pendopo belakang rumahnya. Setiap hari warga yang datang mengutarakan berbagai masalah yang mereka hadapi dan subjek memberikan jalan keluar berbagai masalah tersebut.

b. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Kadarlusman sebagai legislator lokal yang saat ini menjabat sebagai Ketua DPRD Kota Semarang periode 2019-2024. Visi Kadarlusman adalah *Nyengkuyung Mbangun Kampung* dimana merupakan gagasan untuk melakukan perbaikan yang mendasar di dalam segala aspek di kampung atau di wilayah yang kebermanfaatannya dapat dirasakan masyarakat luas. Segmentasi pemilih yang diincar dalam menyampaikan komunikasi politiknya ditujukan guna mendapatkan kepercayaan atau daya tarik pemilih. Subjek menuturkan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan mengedepankan empat kunci utama yaitu: pendekatan santun, mengedepankan kepentingan orang banyak, konsistensi, kegiatan yang beragam untuk semua kalangan.

“pendekatan kepada masyarakat harus dilakukan dengan santun, tanpa ada paksaan, serta mengedepankan kebutuhan bersama daripada pribadi. Jadi program yang ditawarkan kepada masyarakat itu manfaatnya buat banyak orang” (informan penelitian, 2023).

Keempat kunci tersebut juga disampaikan kepada tim kampanye politiknya. Kadarlusman menyampaikan bahwa setiap program sosialisasi politik yang dibuat harus dilakukan berdasar kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan turnamen Game E-Sport Mobile Legends yang dilaksanakan bersama karangtaruna. Kegiatan tersebut berasal dari usulan generasi muda yang tergabung dalam karangtaruna. Setelah berdiskusi dengan mereka, Kadarlusman menyetujui untuk mengadakan kegiatan tersebut, karena melihat manfaatnya untuk generasi muda. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dan membawa dampak positif bagi masyarakat kemudian dijalankan secara konsisten.

“Kunci utamanya adalah konsistensi untuk bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat”.

Konsistensi ini muncul dalam sikap dan kedekatan dengan pemilih dimana legislator tidak hanya datang ketika menjelang kampanye. Mereka harus secara terus menerus konsisten untuk dekat dengan rakyat sehingga muncul jalinan emosional antara legislator dan pemilih.

Politik menurut Kadarlusman sendiri harus lah dilakukan secara santun, beretika, bermanfaat, berguna, damai, menghormati sesama, dan memanusiakan manusia. Ketika hal-hal tersebut dilakukan secara konsisten maka kepercayaan masyarakat akan tumbuh dan bisa terpilih kembali. Prinsip rajin menyapa masyarakat, aktif mendengarkan aspirasi, dan memperjuangkan dengan gigih untuk realisasi menjadi bukti nyata yang bisa disajikan kepada masyarakat. Bagi legislator yang hanya datang ketika menjelang kampanye politik maka peluangnya untuk dipilih semakin kecil. Masyarakat tidak melihat bagaimana manfaat kehadiran legislator tersebut bagi mereka.

Berdasarkan uraian temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian maka selanjutnya peneliti akan menguraikan diskusi hasil tersebut menggunakan kerangka teori pertukaran sosial dari John Thibaut dan Harold Kelley (Kustiawan et al., 2022). Teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley meliputi: Prinsip Pertukaran, Imbalan dan Biaya, Norma Sosial, Pertukaran Setara, Pertukaran Positif dan Negatif, Komitmen dan Stabilitas (Royyan et al., 2023). Pada bagian diskusi ini salah satu kasus yang akan diuraikan adalah program kegiatan subjek yaitu turnamen Game E-Sport Mobile Legends. Kegiatan ini dipilih karena merupakan strategi baru yang dipilih menjelang Pemilu 2024. Kegiatan lain sudah rutin dilaksanakan setiap tahun. Berikut hasil analisis menggunakan prinsip pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley

Pertama, prinsip Pertukaran. Dalam kegiatan tersebut maka dapat dilihat dengan analisis prinsip pertukaran ini bahwa manfaat yang didapatkan oleh Pak Kadarlusman sangat jauh lebih besar, dan juga imbalan yang didapatkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan karena dalam teori ini maka komunikasi yang terjadi ini, Beliau mendapatkan nama dan perhatian dari kalangan Generasi Milenial dikarenakan kegiatan yang ia jalankan atas kerjasama dengan Remaja Karangtaruna Kelurahan sangat dekat dengan dunia Anak Muda, dan menyasar ke hampir seluruh wilayah Dapil 5 beliau, yaitu Kecamatan Ngaliyan dan Tugu.

Kedua, imbalan dan biaya. Imbalan yang didapatkan oleh Pak Pilus dalam kegiatan ini tentu adalah mendapatkan Branding dan elektabilitas yang baik di mata anak muda, karena merasa apa yang mereka senangi didukung dan diarahkan untuk hal yang lebih baik lagi dengan menyisipkan edukasi tentang waktu bermain game yang bijak melalui para panitia selama kegiatan berlangsung. Hal lainnya adalah ketika beliau akan mendapatkan atensi secara mudah saat kontestasi politik 14 Februari nantinya karena beliau mencalonkan diri lagi menjadi Calon Legislatif DPRD Kota Semarang. Sedangkan untuk pengorbanan yang dilakukan beliau selain biaya yang cukup fantastis untuk melaksanakan kegiatan ini, adalah waktu yang beliau harus selalu luangkan untuk dapat berdiskusi dengan Panitia dimana dalam hal ini Peneliti menjadi Ketua Sie Acara kegiatan.

Ketiga, Norma Sosial Dalam Teori mengatakan bahwa Individu akan membentuk norma sosial yang akan dijadikan panduan dalam berperilaku dalam hubungan, dan juga norma ini akan mengakomodasi harapan dalam konteks sejauh apa pertukaran yang adil harus terjadi dalam hubungan. Dimana dalam konteks kegiatan ini Pak Pilus telah membentuk sebuah komunitas bagi anak muda yang tetap bisa menyalurkan hobi dan memberikan edukasi dalam bermain game E-Sports, sehingga dalam masyarakat nantinya secara perlahan dapat menerima hal baru ini tanpa adanya penyimpangan seperti kasus kasus serupa yang pernah terjadi di masyarakat, yaitu pencurian uang yang dilakukan anak dibawah umur hanya untuk top-up

kebutuhan game, kecanduan bermain game sampai tidak ingin sekolah, dan permasalahan sosial lainnya yang tercipta dari Game E-sports yang tidak terkondisikan. Konteks pertukaran yang terjadi juga harapannya adalah dalam jangka panjang sehingga tercipta ekosistem E-Sports yang sehat bagi anak muda di wilayah Ngaliyan, Tugu dan Mijen terutama yang menjadi peserta dalam perlombaan ini.

Keempat, pertukaran Setara Dalam teori mengatakan bahwa hubungan yang paling berkelanjutan dan memuaskan merupakan pertukaran yang dianggap paling setara oleh Individu yang terlibat, dimana apabila dikaitkan dengan kegiatan ini maka tentu saja hal ini adalah hal yang setara dimana dari Beliau mendapatkan perhatian dari generasi Z di wilayah dapil 5, juga keuntungan lain yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, karena imbalan dan biaya yang diberikan adalah hal yang sebanding, yang bahkan hal seperti ini bagi beliau adalah sesuatu yang harus dilakukan demi anak muda yang memiliki lingkungan positif dan mendapatkan dukungan dari orang tua serta masyarakat.

Kelima, pertukaran positif dan negative. Dalam konteks ini yang terjadi adalah pertukaran positif dikarenakan imbalan yang terjadi melebihi biaya yang dikeluarkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti halnya sudah dijelaskan dalam analisa penulis sebelumnya, bahwa dari sisi Kadarlsuman tentu saja akan mendapatkan banyak benefit ketika kegiatan ini terlaksana dengan baik dan dari masyarakat sendiri dalam hal ini adalah remaja anak muda, juga mendapatkan feedback yang positif dari kegiatan Turnamen Mobile Legends E-Sports tersebut.

Keenam, komitmen dan stabilitas. Teori ini mengayakan bahwa hubungan pasti akan ada pengaruh dari persepsi kepada imbalan serta biaya, dimana dalam kegiatan tersebut juga sudah dapat dilihat dengan jelas melalui beberapa point diatas bahwa hubungan tersebut memiliki komitmen yang jelas antara Ketua DPRD Pak Kadarlsuman dengan Remaja Karangtaruna Kelurahan Wonosari sebagai penyelenggara, yaitu untuk memberikan lingkungan yang positif dan support system yang baik bagi anak muda.

Kesimpulan

Manusia pada hakikatnya tidak mencari keuntungan maksimum dalam hubungan, melainkan ingin mendapatkan keuntungan dari interaksinya dengan orang lain, dan hal ini sudah dibuktikan dari kedua belah pihak, baik bagi Kadarlsuman maupun dari kelompok masyarakat Dyad yang terlibat dalam setiap kegiatan. Manusia tidak bertindak secara rasional seutuhnya, namun dalam setiap interaksi dengan orang lain cenderung berpikir untung dan rugi, dan hal itu sudah dibahas dalam setiap interaksi kegiatan yang melibatkan Kadarlsuman dan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi dan berjalan karena setiap pihak menganggap transaksi atau interaksi yang dilakukan akan menguntungkan bagi keduanya dan persepsi itulah yang menciptakan konsistensi serta stabilitas dalam hubungan kedua pihak. Masing-masing pihak memiliki materi dan non materi yang saling dipertukarkan, dimana Kadarlsuman memiliki fungsi sebagai Ketua DPRD yang dapat mengelola APBD, dimaksimalkan dan direalisasikan secara bijak kepada masyarakat, dan masyarakat pun memiliki kekuatan dalam berpandangan politik serta memberikan dukungan suara.

Masing-masing pihak saling percaya ketika menyerahkan bagiannya pada saat materi atau non materi maka pihak lain akan menyerahkannya, atau satu pihak percaya bahwa pihak lain akan menepati janjinya, dimana hal ini sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Pada pemilu tahun 2024 ini jumlah suara Kadarlsuman mencapai 6.084 suara. Hal ini

menunjukkan angka dukungan yang sangat tinggi kepada Kadarlusman, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi politik yang digunakan sudah berhasil untuk mempertahankan elektabilitas politik di Kota Semarang. Strategi Kadarlusman yang mengedepankan sopan santun, konsistensi, program yang memenuhi kepentingan banyak orang dan dilakukan dengan penuh keikhlasan telah terbukti berhasil.

Daftar Pustaka

- Basri, H. (2021). Strategi Komunikasi Politik Dpd Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 22–32. <https://doi.org/10.14710/Interaksi.10.1.22-32>
- Creswell, Jhon W. (2007). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd Ed.)*. Sage Publication.
- Creswell, John W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing And Conducting Mix Method Research (Third)*. Sage Publications.
- Hakim, A., & Panuju, R. (2019). Strategi Komunikasi Politik Dpc Pdi Perjuangan Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2019. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 187. <https://doi.org/10.14421/Jsr.V14i1.1701>
- Henning, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage Publication.
- Kustiawan, W., Taufiqurrohman, A., Syafii, A., Zainina, A., & Lady, N. (2022). *Teori Pertukaran Sosial*. 3(1), 11–16.
- Muhtadi, B. (2013). Politik Uang Dan Dinamika Elektoral Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi Antara “ Party-Id” Dan Patron-Klien. *Jurnal Penelitian Politik*, 10(1), 41–58. www.annualreviews.org
- Pérez, A. (2017). Penelitian Dengan Studi Kasus. *Bmc Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0ahttp://repository.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Putri, M. I. (2017). Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Intensitas Diskusi Berita Korupsi Terhadap Partisipasi Politik Konstituen Pilkada Dki Jakarta 2017. *Integritas*, 3, 157–182.
- Rashid, Y., Rashid, A., & Warraich, M. A. (2019). *Case Study Method : A Step-By-Step Guide For Business Researchers*. 18, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Royyan, A., Azman, Z., & Kuala, U. S. (2023). *Komunikasi Kelompok Pengrajin Perempuan Nusa Creation Community (Ncc) Dalam Mempertahankan Eksistensi Kelompok Di Gampong Nusa Lhoknga*. 08.
- Sahea, R., Niode, B., & Tulung, T. (2018). Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 3–8.
- Smith, R. D. (2005). *Strategic Planning For Public Relations (Second Edi)*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications, Design And Methods (Sixth)*. Sage Publication.